

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal yang terpenting untuk dimiliki setiap manusia dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan tidak didapatkan begitu saja dengan mudah dalam waktu singkat, melainkan harus dilalui dengan suatu proses pembelajaran yang nantinya akan ada hasil yang berpengaruh dalam perubahan sikap dan tingkah laku manusia dalam setiap tindakan dan pemikirannya. Terlebih dengan jaman yang semakin maju, serta arus globalisasi tidak dapat dibendung. Semua manusia dituntut untuk selalu dinamis dalam mengikuti perkembangan jaman. Maka dari itu pendidikan menjadi faktor penting terciptanya manusia yang mampu mengikuti perkembangan bahkan menjadi agen perubahan bagi dunia.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi dewasa. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk membekali mahasiswa dalam menghadapi masa depan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 (2003, hlm.3) yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya mendorong siswa untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan siswa. Rosyada (2004, hlm.23) mengatakan:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Camelia. (2016). The implementation of problem based learning (PBL) to improve student participation skills in civic studies for grade V, SDN Karanggondang, Sewon, Bantul. 5. 5: hlm 386.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peningkatan participation skills siswa kelas V SDN Karanggondang ditempuh dengan langkah-langkah penerapan Problem Based Learning (PBL). Peningkatan participation skills siswa ditempuh dengan langkah-langkah antara lain: (1) Menyajikan suatu masalah; (2) Mengelompokkan siswa; (3) Mencari penyelesaian dari masalah yang telah diberikan; (4) Menyajikan resolusi dari masalah yang diberikan; (5) Mereview atau merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Peningkatan participation skills siswa pada penelitian ini ditunjukkan pada data hasil pengamatan siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan participation skills siswa. Siklus II pada indikator bertanya sebesar 75.7%, bekerja sama sebesar 78.4%, berdiskusi sebesar 75.7%, dan pada indikator berbicara sebesar 75.7%. Pada siklus II telah didapatkan hasil yang melebihi hasil ketercapaian participation skills yang ditargetkan yaitu 79% pada tiap indikator.

Dede Dewantara melakukan penelitian pada tahun 2016 dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Pengambangan 6 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung pada hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin tanggal 20 Mei 2014 dengan Ibu Kas Eka Suwarni selaku wali kelas V. Permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPA di SDN Pengambangan 6 Banjarmasin yaitu rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena proses pembelajaran yang masih *teacher center*. Ditambah siswa belum memahami konsep-konsep dasar dan memiliki kemampuan penalaran konsep IPA yang rendah. Siswa pasif, tidak kritis dan mudah lupa terhadap konsep yang sudah diajarkan. Hal ini tergambar pada nilai ulangan semester 2 Kelas V pada pelajaran IPA dengan kompetensi dasar mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan pada tahun 2013/2014 rata-rata hanya 6,5. Nilai pencapaian siswa ini masih di bawah standar ketuntasan belajar secara klasikal yaitu hanya berkisar 45%, sedangkan yang diharapkan dalam kurikulum ketuntasan belajar, siswa tercapai jika sudah mencapai minimal 80% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan yakni 7,00.

Tetapi pada kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini kesiapan adaptasi siswa dari pembelajaran lama pada pembelajaran yang saat ini berlaku masih membutuhkan proses. Bukan hanya siswa tetapi guru pun membutuhkan proses untuk menyesuaikan diri dalam pelaksanaan karena tidak sedikit yang masih

mengacu pada kurikulum yang terdahulu terutama dalam penggunaan model yang cenderung lebih banyak ceramah sehingga membuat guru lebih aktif dibandingkan siswanya. Kebiasaan siswa yang sangat bergantung pada guru baik itu dalam memperoleh materi belajar ataupun informasi, yang mengakibatkan siswa menjadi kurang percaya diri dalam berbagai macam hal.

Ini bisa disebabkan karena guru banyak menggunakan model ceramah, model konvensional dan guru lebih berperan aktif saat proses belajar mengajar berlangsung sedangkan siswa cenderung pasif, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan harus diubah kearah yang lebih baik. Akibat dari cara mengajar seperti itu, banyak ditemukan siswa yang punya kemampuan lebih dalam akademik ataupun non akademik menjadi kurang percaya diri dan hasil belajarnya pun tidak terlalu bagus, karena saat di dalam kelas tidak terjadi suasana kreatif dialog, syarat dengan hapalan, serta penggunaan media yang kurang maksimal, sehingga suasana menjadi membosankan bagi siswa. Fatimah (2010:149) mengatakan:

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Siswa perlu adanya dukungan dan kesempatan bagi dirinya untuk dapat mengeksplorasi serta untuk meningkatkan kemampuan pada dirinya. Setiawan (2014:14) mengatakan bahwa:

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.

Untuk bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa hendaknya guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran dan mencari cara atau strategi sesuai dengan kondisi yang terjadi yang dianggap dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan dan mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajarinya dengan kehidupan sehari-hari.

Problem Based Learning (PBL) berkaitan dengan rasa percaya diri siswa, karena model pembelajaran ini membuat para peserta didik menggeluti penyelidikan otentik dan berusaha memperoleh pemecahan-pemecahan masalah nyata. Mereka harus menganalisa dan mendefinisikan masalah itu, mengembangkan hipotesisnya dan membuat prediksi serta mengumpulkan data, menganalisis informasi, membuat inferensi, dan membuat kesimpulan.

Fakta yang diperoleh melalui kegiatan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa yang terlihat aktif didominasi oleh siswa yang masuk peringkat 10 besar, mereka lebih aktif dalam belajar, siswa lain terlihat hanya diam dan mengobrol dengan temannya, selain itu banyak siswa yang ribut setelah memasuki kegiatan inti pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan, selain itu rasa percaya diri siswa yang masih rendah di dalam pembelajaran, siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya, faktor tersebut yang mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam sebuah pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu cara atau tindakan dengan menggunakan model yang dianggap tepat serta mampu merubah suasana kelas menjadi lebih aktif bagi siswa, dialog yang interaktif dan kreatif serta menyenangkan dan tidak monoton. Sehingga pembelajaran di kelas lebih berpusat pada siswa (*student center*) dan berbobot dengan memilih model *Problem Based Learning* dengan alasan karena pembelajaran belum mampu meningkatkan percaya diri dan hasil belajar siswa.

Oleh karena faktor-faktor tersebut, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa yaitu melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). Finkle dan Torp (1995) menyatakan bahwa PBM merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam

peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua definisi di atas mengandung arti bahwa *Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari.

Harapannya setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, siswa dapat menemukan informasi secara mandiri tanpa terlalu bergantung pada informasi yang hanya didapat dari guru saja sehingga dapat meningkatkan kemauannya untuk belajar dan secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajarnya pula.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat judul “**Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Rasa Percaya diri dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 2 (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Solokan Garut Desa/Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung).**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan siswa kurang percaya diri dan hasil belajar yang masih belum optimal adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman mengenai model pembelajaran yang sudah berkembang sehingga model yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional, monoton, dan masih terpusat kepada guru.
2. Kurangnya guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan dialog perihal materi yang belum dimengerti.
3. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran karena dalam proses pembelajaran dengan metode ceramah hanya terjadi komunikasi satu arah dimana siswa cenderung pasif dan kurang percaya diri.
4. Proses pembelajaran yang tidak menarik, sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.
5. Siswa kurang kreatif dalam proses pembelajaran karena siswa hanya mencatat, mendengarkan dan menghafal.

6. Hasil belajar siswa rendah dengan sebagian besar berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70 dan indikator keberhasilan minimal 80.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti

1. Rumusan Masalah Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan diatas maka masalah utama dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV pada Subtema Manfaat Energi di SDN Solokan Garut?

2. Rumusan Masalah Secara Khusus

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada Subtema Manfaat Energi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Solokan Garut?
- b. Apakah melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada Subtema Manfaat Energi di kelas IV SDN Solokan Garut?
- c. Mampukah melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa pada Subtema Manfaat Energi di kelas IV SDN Solokan Garut?
- d. Adakah peningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa di kelas IV pada Subtema Manfaat Energi di SDN Solokan Garut?
- e. Apakah sikap disiplin siswa terbentuk dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Sub tema Manfaat Energi?
- f. Apakah sikap tanggung jawab siswa terbentuk dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Sub tema Manfaat Energi?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Solokan Garut pada Subtema Manfaat Energi.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada Subtema Manfaat Energi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN Solokan Garut.
- b. Untuk mengetahui melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada Subtema Manfaat Energi di kelas IV SDN Solokan Garut.
- c. Untuk mengetahui melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa pada Subtema Manfaat Energi di kelas IV SDN Solokan Garut.
- d. Untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa di kelas IV pada Subtema Manfaat Energi di SDN Solokan Garut.
- e. Untuk mengetahui sikap disiplin siswa terbentuk dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Subtema Manfaat Energi.
- f. Untuk mengetahui sikap tanggung jawab siswa terbentuk dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada Subtema Manfaat Energi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa, terutama dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar pembelajaran lebih bervariasi, bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai di kelas IV SDN Solokan Garut pada Subtema Manfaat Energi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Agar siswa lebih percaya diri sehingga menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran di kelas.
- 2) Memberikan informasi serta gambaran tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN Solokan Garut pada Sub Tema Manfaat Energi.
- 3) Memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas IV SDN Solokan Garut pada Sub Tema Manfaat Energi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

c. Bagi Sekolah

Agar memberikan kesempatan kepada sekolah dan para guru untuk mampu membuat perubahan ke arah yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian tindakan kelas ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan kreativitas tentang pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *problem based learning*.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah- istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah- istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah- istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Menurut Trianto (2010:17) “Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

2. *Problem Based learning*

Menurut Boud dan Felletti (1991, dalam Saptono, 2003) menyatakan bahwa “*Problem Based Learning is a way of constructing and teaching course using problem as a stimulus and focus on student activity*”. H.S. Barrows (1982), sebagai pakar *Problem Based Learning* menyatakan bahwa definisi *Problem Based Learning* adalah sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (problem) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (knowledge) baru. *Problem Based Learning* adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Suradijono, 2004).

Menurut Ibrahim dan Nur (Rusman, 2013, hlm.241) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

3. Percaya Diri

Maslow (dalam Alwisol, 2004:24), mengatakan bahwa kepercayaan diri itu diawali oleh konsep diri. Menurut Centi (1993:9) konsep diri adalah gagasan seseorang tentang diri sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai dirinya sendiri. Sullivan (dalam Bastaman, 1995:123) mengatakan bahwa ada dua macam konsep diri yaitu, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan.

Sedangkan konsep diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan.

Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

4. Hasil Belajar

Hamalik (2008) (Mirna, <https://himitsuqalbu.wordpress.com>, 2014):

hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Menurut Slameto (2008: hlm. 7) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Lebih lanjut Slameto (2008: hlm. 8) mengemukakan bahwa hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP UNPAS, Skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran.

Skripsi disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Pembuka Proposal

Bagian Pembuka disusun dengan urutan :

- a. Halaman Sampul
 - b. Halaman Pengesahan
 - c. Kata Pengantar
 - d. Daftar Isi
 - e. Daftar Tabel
 - f. Daftar Gambar
 - g. Daftar Lampiran
2. Bagian Isi Skripsi
- Bagian isi skripsi disusun dengan urutan berikut :
- a. BAB I Pendahuluan
 - 1) Judul
 - 2) Latar Belakang Masalah
 - 3) Identifikasi Masalah
 - 4) Rumusan Masalah
 - 5) Tujuan Penelitian
 - 6) Manfaat Penelitian
 - 7) Definisi Operasional
 - 8) Sistematika Skripsi
 - b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
 - c. BAB III Metode Penelitian
 - 1) Metode Penelitian
 - 2) Desain Penelitian
 - 3) Subjek dan Objek Penelitian
 - 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - 5) Teknik Analisis Data
 - 6) Prosedur Penelitian
 - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. BAB V Simpulan dan Saran